

ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENGGUNA SAAT MENGUNAKAN APLIKASI MYSIPKA DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Sri Lestari¹, Yani Iriani², Murnawan³, Triandini Pramudita⁴

^{1,2,3,4} *Jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Widyatama
Jln. Cikutra Kota Bandung*

¹sri.lestari@widyatama.ac.id

²yani.iriiani@widyatama.ac.id

³murnawan@widyatama.ac.id

⁴triandini.pramudita@widyatama.ac.id

Abstrak

MySIPKA (Sistem Presensi dan Kinerja) merupakan aplikasi absensi dan pengisian e-kinerja yang digunakan oleh aparatur sipil negara (ASN) di Kota Sukabumi. MySIPKA mempunyai fitur-fitur dengan tujuan membagikan kemudahan terhadap penggunaannya. Riset bertujuan mengetahui variable apa saja yang pengaruhi pengguna dalam menggunakan aplikasi MySIPKA di Dinas Kesehatan Sukabumi menggunakan pemodelan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tipe riset yang digunakan merupakan kuantitatif deskriptif, Data diperoleh dari sumber primer (kuesioner) serta sumber sekunder berupa literatur dan jurnal ilmiah. Tahapan Riset adalah membuat kuesioner bersumber pada indicator dari operasional variable, menyebarkan kuesioner kepada responden, mengumpulkan data serta menganalisis data. Sampel diambil memakai metode *purposive sampling* yang mengaitkan 115 responden. Riset ini memakai tata cara analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dan pengolahannya memakai aplikasi *SmartPLS4*. Riset ini melaksanakan proses pengujian tiga sesi : outer model, inner model, serta pengujian hipotesis. Hasil riset ini merupakan fitur desain aplikasi MySIPKA mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap *perceived usefulness (PEU)* sebesar 64.1% serta *perceived ease of use (PEOU)* sebesar 76.4%. PEOU mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *perceived usefulness (PU)* dengan nilai 15.8%. PU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using (ATU)* sebesar 62.7%. Sedangkan PEOU mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ATU sebesar 24.7%. Terakhir, ATU mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *actual use of MySIPKA (AU)* sebesar 75.6%.

Kata kunci: MySIPKA, Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *SEM-PLS*

I. PENDAHULUAN

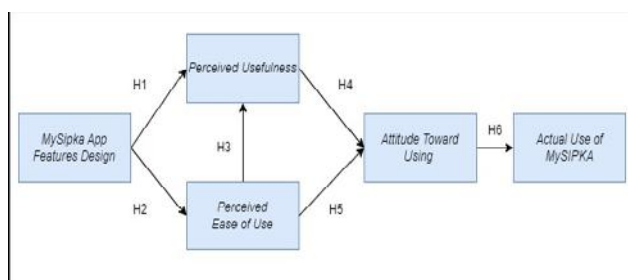
MySIPKA merupakan aplikasi bagi pegawai ASN di Kota Sukabumi yang memudahkan absensi, pengisian kinerja, verifikasi kegiatan harian, pelaporan, monitoring, dan evaluasi kinerja pegawai. Aplikasi MySIPKA sudah diterapkan di seluruh instansi pemerintahan di Kota Sukabumi. Sebagai versi awal sistem aplikasi ini terdiri dari Sistem Informasi Absensi Pegawai (SIAP) dan E-KINERJA. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu model untuk menganalisa bagaimana pengguna dapat menerima,

memahami serta menggunakan suatu teknologi informasi. TAM bertujuan untuk memberikan penjelasan dan memperkirakan penerimaan oleh pengguna terhadap teknologi informasi. [1] Model TAM menerangkan kalau sikap pengguna teknologi didasarkan pada kepercayaan, sikap serta perilaku pengguna. [1]. Ada dua fungsi keyakinan utama yang saling berkaitan dalam penerimaan teknologi informasi, yaitu *Perceived Usefulness (Persepsi Manfaat)* dan *Perceived Easy of Use (Persepsi Kemudahan dalam Penggunaan)* [2] [1] TAM bertujuan menerangkan serta memperkirakan penerimaan (acceptance) pengguna serta faktor- faktor yang pengaruhi

penerimaan terhadap sesuatu teknologi dalam suatu organisasi. Dapat dilihat bahwa TAM dapat menjelaskan faktor penentu penerimaan suatu sistem informasi oleh pengguna dalam menggunakan aplikasi MySIPKA. Pendekatan pemodelan dengan Technology Acceptance Model (TAM) dengan tujuan untuk menjelaskan penerimaan dan sikap seseorang terhadap sistem. [3] TAM digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan sikap pengguna terhadap aplikasi MySIPKA di Dinas Kesehatan Kota Sukabumi. [2] Riset ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4. Riset ini akan mengikuti tiga tahap pengujian: pengujian *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis. Alasan penggunaan PLS-SEM adalah karena ukuran dari sampel yang kecil. Selain itu tidak membutuhkan asumsi normalitas data serta dapat menangani model kompleks dan mampu memodelkan konstruk formatif dan reflektif dalam satu model [4]. Riset ini akan mengidentifikasi hal-hal apa saja yang pengaruh pengguna dalam menggunakan aplikasi MySIPKA dengan tujuan meningkatkan minat dan penggunaan optimal aplikasi tersebut [1]. Riset ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan penggunaan dan keefektifan dari aplikasi MySIPKA.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif yang diterapkan sebagai pengujian teori dan konsep menggunakan pengukuran variabel angka agar dapat dianalisis dengan maksud menguji hipotesis. Riset ini memakai teknik probabilitas sampling dengan metode *simple random sampling*. Sampel diambil secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi yang melibatkan 115 responden, yaitu pegawai Dinas Kesehatan Kota Sukabumi yang menggunakan MySIPKA. Riset ini memakai metode analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pengolahan datanya menggunakan *software* SmartPLS4. Proses pengujian pada riset ini dilakukan tiga tahap, yaitu *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis [1]. Riset ini menggunakan desain riset sebagai berikut :



Gambar 1: Desain Riset

Hipotesis riset adalah sebagai berikut :

H1: MySIPKA *app features design* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *perceived usefulness*.

H2: MySIPKA *app features design* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *perceived ease of use*.

H3: *Perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *perceived usefulness*.

H4: *Perceived usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *attitude toward using*

H5: *Perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *attitude toward using*

H6: *Attitude toward using* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *actual use of MySIPKA*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini Dinas Kesehatan Kota Sukabumi mempunyai 460 pegawai yang tersebar di UPT Penunjang dan Labkes serta 15 Puskesmas yang tersebar di Wilayah sukabumi..

Riset ini memakai teknik *probabilitas sampling* dengan metode *simple random sampling*. Pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi [5]. Jumlah sampel dalam riset ini mengacu pada jumlah indikator yang digunakan pada semua variable yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah indikator dikali faktor 5 sampai 10. [6], [7]. Jumlah indikator pada riset ini sebanyak 23, sehingga jumlah sampel sebanyak $35 \times 5 = 115$ sampel.

A. Pengujian 1

Pada riset ini dilakukan dengan pengujian pertama berupa pengujian *outer model*, *inner model* dan pengujian hipotesis.

Tabel 1: Hasil Nilai Loading Factor 1

| Indikator | Outerloadings | Keterangan |
|---------------|---------------|------------|
| ATU1 <- ATU | 0.892 | Valid |
| ATU2 <- ATU | 0.897 | Valid |
| ATU3 <- ATU | 0.898 | Valid |
| ATU4 <- ATU | 0.891 | Valid |
| AUOM1 <- AUOM | 0.889 | Valid |
| AUOM2 <- AUOM | 0.851 | Valid |
| AUOM3 <- AUOM | 0.899 | Valid |
| MAFD1 <- MAFD | 0.789 | Valid |
| MAFD2 <- MAFD | 0.834 | Valid |
| MAFD3 <- MAFD | 0.773 | Valid |
| MAFD4 <- MAFD | 0.812 | Valid |
| MAFD5 <- MAFD | 0.830 | Valid |
| MAFD6 <- MAFD | 0.794 | Valid |
| MAFD7 <- MAFD | 0.792 | Valid |
| PEOU1 <- PEOU | 0.865 | Valid |
| PEOU2 <- PEOU | 0.867 | Valid |
| PEOU3 <- PEOU | 0.886 | Valid |
| PEOU4 <- PEOU | 0.851 | Valid |
| PU1 <- PU | 0.901 | Valid |
| PU2 <- PU | 0.866 | Valid |
| PU3 <- PU | 0.886 | Valid |
| PU4 <- PU | 0.887 | Valid |
| PU5 <- PU | 0.913 | Valid |

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *loading factors* secara keseluruhan bernilai lebih dari 0.70 , artinya nilai semua indicator telah valid karena memenuhi kriteria.

Tabel 2: Hasil Nilai Validitas dan Realibitas Konstruk 1

| Variabel | Average variance extracted (AVE) | Keterangan |
|----------|----------------------------------|------------|
| ATU | 0.801 | Valid |
| AUOM | 0.775 | Valid |
| MAFD | 0.646 | Valid |
| PEOU | 0.752 | Valid |
| PU | 0.793 | Valid |

Merujuk pada tabel 2, nilai AVE digunakan untuk menentukan syarat *convergent validty*, pada tabel diatas tampak nilai AVE pada tiap variabel lebih dari 0.50 artinya bernilai setiap variable bernilai valid.

Tabel 3: Hasil Nilai HTMT 1

| Variabel | ATU | AUOM | MAFD | PEOU | PU |
|----------|-------|-------|-------|-------|----|
| ATU | | | | | |
| AUOM | 0.901 | | | | |
| MAFD | 0.786 | 0.724 | | | |
| PEOU | 0.720 | 0.709 | 0.848 | | |
| PU | 0.846 | 0.781 | 0.822 | 0.704 | |

Berdasarkan ketentuan bahwa nilai validitas dikatakan valid jika nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT) kurang dari 0.9 Pada table 3 tampak nilai HTMT antara AUOM dan ATU memiliki nilai > 0.9, selebihnya bernilai < 0.9, artinya terdapat satu nilai yang tidak valid dan selebihnya bernilai valid. Dalam mengatasi nilai HTMT yang bernilai tidak valid yaitu dengan menghilangkan indikator berkorelasi kuat dengan item dalam konstruk lawan [8]

Tabel 4: Hasil Nilai Fornell Larcker Criterion 1

| | ATU | AUOM | MAFD | PEOU | PU |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| ATU | 0.895 | | | | |
| AUOM | 0.801 | 0.880 | | | |
| MAFD | 0.721 | 0.644 | 0.804 | | |
| PEOU | 0.653 | 0.625 | 0.764 | 0.867 | |
| PU | 0.787 | 0.701 | 0.761 | 0.647 | 0.891 |

Dari tabel 4 dengan hasil pengujian *fornell larcker criterion* tampak hasil nilai konstuk lebih besar dibandingkan nilai korelasinya maka nilai pengujian dianggap valid.

Tabel 5: Hasil Nilai Cross Loading 1

| | ATU | AUOM | MAFD | PEOU | PU |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| ATU1 | 0,892 | 0,717 | 0,665 | 0,624 | 0,744 |
| ATU2 | 0,897 | 0,750 | 0,652 | 0,548 | 0,783 |
| ATU3 | 0,898 | 0,717 | 0,633 | 0,531 | 0,644 |
| ATU4 | 0,891 | 0,679 | 0,630 | 0,637 | 0,634 |
| AUOM1 | 0,721 | 0,889 | 0,601 | 0,568 | 0,641 |
| AUOM2 | 0,641 | 0,851 | 0,475 | 0,483 | 0,536 |

| | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| AUOM3 | 0,748 | 0,899 | 0,614 | 0,591 | 0,667 |
| MAFD1 | 0,455 | 0,406 | 0,789 | 0,637 | 0,450 |
| MAFD2 | 0,570 | 0,537 | 0,834 | 0,687 | 0,595 |
| MAFD3 | 0,535 | 0,481 | 0,773 | 0,698 | 0,560 |
| MAFD4 | 0,704 | 0,611 | 0,812 | 0,538 | 0,731 |
| MAFD5 | 0,610 | 0,553 | 0,830 | 0,540 | 0,691 |
| MAFD6 | 0,529 | 0,498 | 0,794 | 0,585 | 0,620 |
| MAFD7 | 0,637 | 0,522 | 0,792 | 0,612 | 0,615 |
| PEOU1 | 0,492 | 0,468 | 0,631 | 0,865 | 0,456 |
| PEOU2 | 0,550 | 0,497 | 0,678 | 0,867 | 0,561 |
| PEOU3 | 0,611 | 0,618 | 0,674 | 0,886 | 0,581 |
| PEOU4 | 0,601 | 0,571 | 0,662 | 0,851 | 0,631 |
| PU1 | 0,713 | 0,639 | 0,698 | 0,574 | 0,901 |
| PU2 | 0,712 | 0,613 | 0,654 | 0,515 | 0,866 |
| PU3 | 0,695 | 0,603 | 0,721 | 0,609 | 0,886 |
| PU4 | 0,679 | 0,625 | 0,633 | 0,613 | 0,887 |
| PU5 | 0,706 | 0,644 | 0,681 | 0,571 | 0,913 |

Pada tabel 5 tampak nilai pada setiap konstruk lebih berkorelasi dengan nilai indikator dibandingkan dengan konstruk lainnya, artinya bahwa nilai tersebut memenuhi nilai kriteria *discriminant validity*.

Tabel 6: Hasil Nilai Composite Reability dan Cronbach's Alpha 1

| Variabel | Cronbach's alpha | Compisite reliability (rho_a) | Keterangan |
|----------|------------------|-------------------------------|--------------------|
| ATU | 0.917 | 0.919 | Valid dan Reliabel |
| AUOM | 0.855 | 0.860 | Valid dan Reliabel |
| MAFD | 0.908 | 0.909 | Valid dan Reliabel |
| PEOU | 0.890 | 0.893 | Valid dan Reliabel |
| PU | 0.935 | 0.935 | Valid dan Reliabel |

Dari tabel 6 tampak nilai *composite realibity* dan *cronbach's alpha* dari seluruh konstruk masing-masing bernilai > 0.7, maka pengujian tersebut dianggap reliabel.

Tabel 7: Hasil Nilai R-Square

| Variabel | R-square | Keterangan |
|----------|----------|------------|
| ATU | 0.655 | Moderat |
| AUOM | 0.642 | Moderat |
| PEOU | 0.583 | Moderat |
| PU | 0.590 | Moderat |

Dari tabel 7 tampak bahwa nilai *R-Square* dari masing-masing variabel bernilai moderat.

Tabel 8: Hasil Nilai Path Coefficient 1

| | <i>Path Coefficient</i> | Keterangan |
|--------------|-------------------------|---------------------|
| ATU -> AUOM | 0.801 | Berpengaruh positif |
| MAFD -> PEOU | 0.764 | Berpengaruh positif |
| MAFD -> PU | 0.641 | Berpengaruh positif |
| PEOU -> ATU | 0.248 | Berpengaruh positif |
| PEOU -> PU | 0.158 | Berpengaruh positif |
| PU -> ATU | 0.627 | Berpengaruh positif |

Dari tabel 8 tampak bahwa secara keseluruhan nilai *path coefficient* memiliki nilai > 0 artinya nilai tersebut memiliki pengaruh yang positif.

Tabel 9: Hasil Nilai Q-Square

| Variabel | Q ² | Keterangan |
|----------|----------------|------------|
| ATU | 0.508 | Baik |
| AUOM | 0.397 | Baik |
| PEOU | 0.567 | Baik |
| PU | 0.571 | Baik |

Dari tabel 9 tampak hasil pengujian seluruh nilai Q² pada masing-masing variabel bernilai kuat.

Tabel 10: Hasil Nilai Uji Hipotesis

| Variabel | T-statistics | P-values | Keterangan |
|--------------|--------------|----------|------------------------------|
| ATU -> AUOM | 22.431 | 0.000 | Positif dan signifikan |
| MAFD -> PEOU | 15.149 | 0.000 | Positif dan signifikan |
| MAFD -> PU | 5.743 | 0.000 | Positif dan signifikan |
| PEOU -> ATU | 2.399 | 0.016 | Positif dan signifikan |
| PEOU -> PU | 1.316 | 0.188 | Positif dan tidak signifikan |
| PU -> ATU | PU -> ATU | 0.000 | Positif dan signifikan |

Dari tabel 10 tampak keseluruhan hubungan variabel pada konstruk penelitian bernilai positif signifikan, kecuali pada hubungan variabel PEOU terhadap PU bernilai positif tapi tidak signifikan.

B. Pengujian 2

Pada pengujian kedua, dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi AUOM 3.

Tabel 11: Hasil Nilai Loading Factor 2

| Indikator | <i>Outer loadings</i> | Keterangan |
|---------------|-----------------------|------------|
| ATU1 <- ATU | 0.893 | Valid |
| ATU2 <- ATU | 0.898 | Valid |
| ATU3 <- ATU | 0.897 | Valid |
| ATU4 <- ATU | 0.891 | Valid |
| AUOM1 <- AUOM | 0.915 | Valid |

| | | |
|---------------|-------|-------|
| AUOM2 <- AUOM | 0.891 | Valid |
| MAFD1 <- MAFD | 0.789 | Valid |
| MAFD2 <- MAFD | 0.834 | Valid |
| MAFD3 <- MAFD | 0.773 | Valid |
| MAFD4 <- MAFD | 0.812 | Valid |
| MAFD5 <- MAFD | 0.830 | Valid |
| MAFD6 <- MAFD | 0.794 | Valid |
| MAFD7 <- MAFD | 0.792 | Valid |
| PEOU1 <- PEOU | 0.865 | Valid |
| PEOU2 <- PEOU | 0.867 | Valid |
| PEOU3 <- PEOU | 0.886 | Valid |
| PEOU4 <- PEOU | 0.851 | Valid |
| PU1 <- PU | 0.901 | Valid |
| PU2 <- PU | 0.866 | Valid |
| PU3 <- PU | 0.886 | Valid |
| PU4 <- PU | 0.887 | Valid |
| PU5 <- PU | 0.913 | Valid |

Dari tabel 11 tampak nilai *loading factors* secara keseluruhan mempunyai nilai lebih dari 0.70, artinya nilai ut semua indikator telah valid dan memenuhi kriteria.

Tabel 12: Hasil Nilai Validitas dan Realibitas Konstruk 2

| Variabel | Average variance extracted (AVE) | Keterangan |
|----------|----------------------------------|------------|
| ATU | 0.800 | Valid |
| AUOM | 0.816 | Valid |
| MAFD | 0.646 | Valid |
| PEOU | 0.752 | Valid |
| PU | 0.793 | Valid |

Mengacu pada tabel 12 nilai AVE digunakan untuk menentukan syarat *convergent validity*, pada tabel diatas tampak nilai AVE pada tiap variabel lebih dari 0.50 yang artinya bernilai valid.

Tabel 13: Hasil Nilai HTMT 2

| Variabel | ATU | AUOM | MAFD | PEOU | PU |
|----------|-------|-------|-------|-------|----|
| ATU | | | | | |
| AUOM | 0.891 | | | | |
| MAFD | 0.786 | 0.707 | | | |
| PEOU | 0.720 | 0.695 | 0.848 | | |
| PU | 0.846 | 0.765 | 0.822 | 0.704 | |

Dari tabel 13 diatas tampak secara keseluruhan hasil setelah dieliminasi pada variabel AUOM 3, nilai HTMT menunjukkan lebih dari 0.9 artinya seluruh nilai HTMT bernilai valid.

Tabel 14: Hasil Nilai Fornell Larcker Criterion

| | ATU | AUOM | MAFD | PEOU | PU |
|------|-------|-------|-------|-------|----|
| ATU | 0.895 | | | | |
| AUOM | 0.756 | 0.903 | | | |
| MAFD | 0.721 | 0.600 | 0.804 | | |
| PEOU | 0.654 | 0.584 | 0.764 | 0.867 | |

| | | | | | |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|
| PU | 0.788 | 0.654 | 0.761 | 0.647 | 0.891 |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|

Dari tabel 14 dengan hasil pengujian *fornell larcker criterion* menunjukkan hasil nilai konstuk lebih besar dibandingkan nilai korelasinya maka nilai pengujian dianggap valid.

Tabel 15: Hasil Nilai Cross Loading 2

| Indikator | ATU | AUOM | MAFD | PEOU | PU |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|
| ATU1 | 0.893 | 0.676 | 0.665 | 0.624 | 0.744 |
| ATU2 | 0.898 | 0.722 | 0.652 | 0.548 | 0.783 |
| ATU3 | 0.897 | 0.660 | 0.633 | 0.531 | 0.644 |
| ATU4 | 0.891 | 0.640 | 0.630 | 0.637 | 0.634 |
| AUOM1 | 0.721 | 0.915 | 0.601 | 0.568 | 0.641 |
| AUOM2 | 0.641 | 0.891 | 0.475 | 0.483 | 0.536 |
| MAFD1 | 0.455 | 0.385 | 0.789 | 0.637 | 0.450 |
| MAFD2 | 0.570 | 0.535 | 0.834 | 0.687 | 0.595 |
| MAFD3 | 0.535 | 0.435 | 0.773 | 0.698 | 0.560 |
| MAFD4 | 0.704 | 0.544 | 0.812 | 0.538 | 0.731 |
| MAFD5 | 0.611 | 0.509 | 0.830 | 0.540 | 0.691 |
| MAFD6 | 0.529 | 0.435 | 0.794 | 0.585 | 0.620 |
| MAFD7 | 0.637 | 0.516 | 0.792 | 0.612 | 0.615 |
| PEOU1 | 0.492 | 0.429 | 0.631 | 0.865 | 0.456 |
| PEOU2 | 0.551 | 0.472 | 0.678 | 0.867 | 0.561 |
| PEOU3 | 0.611 | 0.566 | 0.674 | 0.886 | 0.581 |
| PEOU4 | 0.601 | 0.546 | 0.662 | 0.851 | 0.631 |
| PU1 | 0.713 | 0.608 | 0.698 | 0.574 | 0.901 |
| PU2 | 0.712 | 0.558 | 0.654 | 0.515 | 0.866 |
| PU3 | 0.695 | 0.556 | 0.721 | 0.609 | 0.886 |
| PU4 | 0.680 | 0.580 | 0.633 | 0.613 | 0.887 |
| PU5 | 0.706 | 0.610 | 0.681 | 0.571 | 0.913 |

Pada tabel 15 tampak nilai pada setiap konstruk lebih berkorelasi dengan nilai indikator dibandingkan dengan konstruk lainnya, artinya bahwa nilai tersebut memenuhi nilai kriteria pada *discriminant validity*.

Tabel 16: Hasil Nilai Composite Reability dan Cronbach's Alpha 2

| Variabel | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Keterangan |
|----------|------------------|-------------------------------|--------------------|
| ATU | 0.917 | 0.919 | Valid dan Reliabel |
| AUOM | 0.776 | 0.783 | Valid dan Reliabel |
| MAFD | 0.908 | 0.909 | Valid dan Reliabel |
| PEOU | 0.890 | 0.893 | Valid dan Reliabel |
| PU | 0.935 | 0.935 | Valid dan Reliabel |

Dari tabel 16 tampak nilai *composite reability* dan *cronbach's alpha* dari seluruh konstruk masing-masing bernilai > 0,7, maka pengujian tersebut dianggap reliabel.

Tabel 17: Hasil Nilai R-Square 2

| Variabel | R-square | Keterangan |
|----------|----------|------------|
| ATU | 0.656 | Moderat |
| AUOM | 0.571 | Moderat |
| PEOU | 0.583 | Moderat |
| PU | 0.590 | Moderat |

Dari tabel 17 tampak nilai *R-Square* dari setiap variabel bernilai moderat.

Tabel 18: Hasil Nilai Path

| | Path Coefficient | Keterangan |
|--------------|------------------|---------------------|
| ATU -> AUOM | 0.756 | Berpengaruh Positif |
| MAFD -> PEOU | 0.764 | Berpengaruh Positif |
| MAFD -> PU | 0.641 | Berpengaruh Positif |
| PEOU -> ATU | 0.247 | Berpengaruh Positif |
| PEOU -> PU | 0.158 | Berpengaruh Positif |
| PU -> ATU | 0.627 | Berpengaruh Positif |

Dari tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai *path coefficient* memiliki nilai > 0 arti nilai tersebut yaitu memiliki pengaruh positif.

Tabel 19: Hasil Nilai Predictive Relevance (Q-Square)

| Variabel | Q ² | Keterangan |
|----------|----------------|------------|
| ATU | 0.508 | Baik |
| AUOM | 0.345 | Baik |
| PEOU | 0.567 | Baik |
| PU | 0.571 | Baik |

Dari tabel 19 tampak hasil pengujian seluruh nilai *Q²* pada masing-masing variabel bernilai kuat.

Tabel 20: Hasil Nilai Uji Hipotesis 2

| Variabel | T-statistics | P-values | Keterangan |
|--------------|--------------|----------|------------------|
| ATU -> AUOM | 20.987 | 0.000 | Signifikan |
| MAFD -> PEOU | 15.149 | 0.000 | Signifikan |
| MAFD -> PU | 5.743 | 0.000 | Signifikan |
| PEOU -> ATU | 2.398 | 0.017 | Signifikan |
| PEOU -> PU | 1.316 | 0.188 | Tidak signifikan |
| PU -> ATU | 6.052 | 0.000 | Signifikan |

Dari tabel 10 tampak keseluruhan hubungan variabel pada konstruk penelitian bernilai positif signifikan, kecuali pada hubungan variabel PEOU terhadap PU bernilai positif tapi tidak signifikan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Tampak pada hasil uji hipotesis ke-1 adanya hubungan positif dan signifikan antara MySIPKA *app features design* dengan *perceived usefulness*. Hal ini tampak dari hasil uji *path coefficient* dengan nilai $0.641 > 0$, *P-value* $0.000 < 0.05$, dan *T-statistic* $5.743 > 1.96$ serta didukung uji *R-square* bernilai moderat dan *Q-square* bernilai baik. Hal ini dapat diartikan bahwa MySIPKA *app features design* dapat memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemanfaatan MySIPKA bagi pegawai Dinas Kesehatan Kota Sukabumi dalam menggunakan aplikasi dalam pekerjaannya.

2. Tampak pada hasil uji hipotesis ke-2 adanya hubungan positif dan signifikan antara MySIPKA *app features design* dengan *perceived ease of use*. Hal ini tampak dari hasil uji *path coefficient* $0.764 > 0$, *P-value* $0.000 < 0.05$ dan *T-statistic* $15.149 > 1.96$ dan didukung uji *R-square* bernilai moderat dan *Q-square* bernilai baik. Artinya MySIPKA *app features design* memberikan pengaruh yang baik yang dimana dengan desain fitur aplikasi MySIPKA yang sederhana dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan minat saat menggunakannya bagi pegawai Dinas Kesehatan Kota Sukabumi.

3. Tampak pada hasil uji hipotesis ke-3 adanya hubungan positif namun tidak signifikan antara *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness*. Tampak dari hasil uji *path coefficient* $0.158 > 0$, *P-value* $0.188 > 0.05$, dan *T-statistic* $1.316 < 1.96$ dan uji *R-square* bernilai moderat dan *Q-square* bernilai baik. Artinya dengan adanya kemudahan dalam mengoperasikan MySIPKA tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kemanfaatan bagi pegawai Dinas Kesehatan Kota Sukabumi.

4. Tampak pada hasil uji hipotesis ke-4 adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived usefulness* dengan *attitude toward using*. Tampak dari hasil uji *path coefficient* $0.627 > 0$, *P-value* $0.000 < 0.05$, dan *T-statistic* $6.052 > 1.96$ dan didukung uji *R-square* bernilai moderat dan *Q-square* bernilai baik. Artinya dengan adanya kemanfaatan aplikasi MySIPKA dapat meningkatkan sikap minat pegawai Dinas Kesehatan Kota Sukabumi untuk menggunakan aplikasi tersebut.

5. Tampak pada hasil uji hipotesis ke-5 adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived ease of use* dengan *attitude toward using*. Tampak dari hasil uji *path coefficient* $0.247 > 0$, *P-value* $0.017 < 0.05$, dan *T-statistic* $2.398 > 1.96$ dan didukung uji *R-square* bernilai moderat dan *Q-square* bernilai baik. Artinya dengan adanya kemudahan dalam mengoperasikan MySIPKA dapat meningkatkan kemauan pegawai Dinas Kesehatan dalam menggunakan aplikasi MySIPKA.

6. Tampak pada hasil uji hipotesis ke-6 adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *attitude toward using* dengan *actual of use* MySIPKA. Tampak dari hasil uji *path coefficient* $0.756 > 0$, *P-value* $0.000 < 0.05$, dan *T-statistic* $20.987 > 1.96$ dan didukung uji *R-square* bernilai moderat dan *Q-square* bernilai baik. Artinya dengan adanya

sikap terhadap penggunaan aplikasi MySIPKA dapat meningkatkan pegawai Dinas Kesehatan Kota Sukabumi untuk menggunakan aplikasi secara terus menerus dan berulang kali

V. SARAN

Riset ini dapat menjadi referensi pada penelitian TAM dan dapat dikembangkan dengan memasukkan faktor lingkungan ke dalam riset.

REFERENSI

- [1] J. Tam, E. Issn, and P. Issn, "Jurnal TAM (Technology Acceptance Model) Perceived Ease Of Use And Perceived Usefulness On The Intention To Use E-Ticketing Football," vol. 14, no. 1, pp. 57–62, 2023.
- [2] K. Minan, "Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 181–187, 2021, doi: 10.47065/ekuitas.v3i2.1118.
- [3] S. Lestari, S. Mardiana, R. A. E. V. T. Sapanji, R. Samihardjo, and Murnawan, "Technology Acceptance Model Pada Usaha Kecil Menengah Pantai Pangandaran," *JSiI (Jurnal Sist. Informasi)*, vol. 10, no. 1, pp. 50–59, 2023, doi: 10.30656/jsii.v10i1.5608.
- [4] N. Zeng, Y. Liu, P. Gong, M. Hertogh, and M. König, "Do right PLS and do PLS right: A critical review of the application of PLS-SEM in construction management research," *Front. Eng. Manag.*, vol. 8, no. 3, pp. 356–369, 2021, doi: 10.1007/s42524-021-0153-5.
- [5] D. Sumanto, "Presisi dan Akurasi Hasil Penelitian Kuantitatif Berdasarkan Pengambilan Sample Secara Acak," *J. Litbang Univ. Muhammadiyah Semarang*, vol. 2, no. 2, pp. 45–53, 2005, [Online]. Available: <http://jurnal.unimus.ac.id>
- [6] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, "When to use and how to report the results of PLS-SEM," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, 2019, doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- [7] A. Ariliusra and D. Games, "Analisis Pengaruh Learning Behavior From Failure Terhadap Subjective Wellbeing Dimediasi Oleh Organizational Crisis Preparedness pada UKM di Sumatera Barat," *Menara Ilmu*, vol. XIV, no. 02, pp. 10–19, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/index>
- [8] J. Henseler, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling," *J. Acad. Mark. Sci.*, vol. 43, no. 1, pp. 115–135, 2015, doi: 10.1007/s11747-014-0403-8.